

PENGELOLAAN RAPOR MUTU DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DAN MUTU PENDIDIKAN DI SMPN 5 LONG BAGUN

Trisensia Resti¹, Veronika Triani Wipa², Kandida Valeria Hubung³, Warman⁴

Universitas Mulawarman

Email: trisensiaresti@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan rapor mutu dalam meningkatkan kinerja guru dan mutu pendidikan di SMPN 5 Long Bagun. Pengelolaan rapor mutu merupakan salah satu instrumen penting dalam pemantauan dan evaluasi pendidikan, yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan prestasi siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan rapor mutu di SMPN 5 Long Bagun telah dilaksanakan dengan baik melalui evaluasi menyeluruh terhadap kinerja guru dan hasil belajar siswa. Rapor mutu memberikan gambaran yang jelas mengenai aspek kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian guru, serta memungkinkan pihak sekolah untuk merencanakan perbaikan yang diperlukan. Meskipun pengelolaan rapor mutu telah memberikan dampak positif, masih diperlukan peningkatan pelatihan bagi guru dan kerjasama yang lebih erat antara seluruh pihak terkait untuk mengoptimalkan hasil yang dicapai. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengelolaan rapor mutu yang efektif dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan kinerja guru di SMPN 5 Long Bagun.

Kata Kunci: Pengelolaan Rapor Mutu, Kinerja Guru, Mutu Pendidikan, Evaluasi, SMPN 5 Long Bagun.

A. PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan yang dihadapi Indonesia adalah kualitas pendidikan yang rendah di semua tingkat dan lembaga pendidikan, termasuk di pendidikan dasar. Keberhasilan dalam pendidikan tergantung pada tingkat mutu yang dicapai, bisa menjadi pembeda antara keberhasilan dan kegagalan. Oleh karena itu, kualitas menjadi krusial untuk kemajuan sekolah dalam mencapai reputasi di tengah inilah alasan mengapa rapor mutu Pendidikan sekolah sangat penting agar mutu pendidikan dapat ditingkatkan. Laporan kualitas sekolah adalah representasi dari kinerja sekolah dalam mencapai Standar Nasional Pendidikan (SNP) sebagai hasil dari upaya peningkatan mutu yang telah dilakukan oleh sekolah. Meningkatkan kualitas pendidikan telah menjadi sebuah masalah penting di tingkat nasional dan fokus utama dalam manajemen mutu pendidikan. Peran guru sangat penting dalam menentukan keberhasilan madrasah dalam mencapai standar pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dimensi dan indikator kinerja guru, kemudian mengidentifikasi dampak variabel kinerja guru pada mutu pendidikan madrasah. Dengan peningkatan kualitas rapor, kinerja guru dapat meningkat sehingga menciptakan iklim pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta merangsang prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat dan minat.

Perkembangan peserta didik dari segi fisik dan psikologis. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 41 tahun 2017 dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 65 tahun 2013 (Permendikbud no. 65 tahun 2013). Berdasarkan ketentuan pendidikan. Guru di SMPN 5 Long Bagun merupakan subjek dalam penelitian ini. 20 responden dipilih untuk sampel menggunakan teknik cluster sampling. Penggunaan analisis deskriptif dalam analisis data teknis. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 20

September 2024, SMPN 5 Long Bagun Imerupakan salah satu sekolah di Kabupaten Makaham Ulu yang masih berakreditasi C . Fakta dilapangan menunjukkan bahwa SMPN 5 Long Bagun masih belum memenuhi standar nasional pendidikan. Terlihat dari Hasil Capaian Raport Mutu Tahun 2020 ditemukan Standar Pengelolaan Pendidikan berada pada angka 4,77 paling rendah dari kedelapan capaian Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang merupakan kategori capaian menuju SNP 3 dengan nilai batas bawah 3,72 dan batas atas 5,06. Menurut Faishal Haq (2017) menyatakan bahwa pengelolaan rapor mutu dan pengelolaan pendidikan yakni upaya dalam penerapan kaidah-kaidah administrasi dalam pendidikan. Oleh karena itu, untuk mencapai Kinerja pegawai dan peningkatan mutu Pendidikan , maka dengan adanya pengelolaan rapor mutu dapat memanfaatkan segala potensi yang dimiliki sekolah secara efektif dan efisien. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan kajian terhadap Analisis Raport Mutu Sekolah di SMPN 5 Long Bagun Kabupaten Mahakam Ulu.

KAJIAN TEORI

1. Konsep Mutu Pendidikan

Mutu merupakan sifat keseluruhan dari produk atau layanan. yang menunjukkan kapasitasnya dalam memenuhi kebutuhan yang diinginkan. Irawan as a name Menurut Usman (2013), Prastyo menjelaskan bahwa kualitas adalah parameter yang relatif dalam menilai produk. Menurut Endang Herawan dalam Edward Sallis (1993), konsep kualitas terkait dengan hal tersebut. Dengan Total Quality Management (TQM) sebagai suatu konsep yang dianggap relatif bukanlah sebagai sesuatu yang mutlak, karena tidak hanya berhubungan dengan produk atau layanan. Namun, kualitas disetujui ketika pelayanan sesuai dengan spesifikasi atau standar. Dari beberapa definisi tersebut dapat dipahami bahwa kualitas adalah representasi dari sebuah produk. yang menunjukkan standar dalam memenuhi keinginan atau kebahagiaan pelanggan serta sesuai dengan sasaran.

2. Rapor Mutu

Peningkatan Mutu Pendidikan pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 63 Tahun 2009 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Pasal 3 ayat (2) penjaminan mutu pendidikan dilakukan atas dasar prinsip keberlanjutan, terencana, dan sistematis dengan kerangka waktu dan target-target capaian mutu yang jelas dan terukur dalam penjaminan mutu pendidikan formal dan nonformal. Mutu pendidikan Indonesia dinilai berdasarkan capaian kinerja satuan pendidikan yang berdasar pada Standar Nasional Pendidikan (SNP). Raport mutu sekolah merupakan Gambaran kondisi sekolah berupa profil mutu sekolah dalam upaya pemenuhan 8 standar nasional pendidikan mencakup Standar, Indikator dan Sub Indikator yang berisi nilai dengan skala 0 - 7. Raport mutu sekolah memuat lima pencapaian SNP, yakni: menuju SNP 1, menuju SNP 2, menuju SNP 3, menuju SNP 4 dan SNP. Raport mutu memuat data yang diperoleh dari proses pengelolaan atau pemetaan ketercapaian pelaksanaan berdasarkan indikator standar nasional pendidikan di satuan pendidikan.

Menurut Rusman & Nanang (2019) hasil raport mutu sekolah diawali dengan kegiatan pemetaan mutu melalui Evaluasi Diri Sekolah (EDS) yang dibuat berdasarkan kondisi nyata pada satuan pendidikan dan memberikan hasil evaluasi diri dalam bentuk data dan informasi sesuai dengan instrumen pemetaan mutu yang dikembangkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. Untuk mewujudkan lembaga pendidikan Menengah yang bermutu perlu dilakukan perbaikan kualitas pada semua aspek, baik kualitas sumber daya manusia seperti guru, kualitas sarana prasarana, maupun kualitas proses. Kualitas sumber daya manusiaseperti guru bisa dilakukan melalui pelatihan, seminar, dan kegiatan lain yang menunjang kompetensi guru madrasah. Perbaikan kualitas tersebut akan melahirkan sebuah citra positif pada institusi lembaga pendidikan (Indrioko, 2015). adrasah sebagai lembaga Pendidikan yang bermutu harus ditunjukkan dengan kemampuan untuk bersaing dengan

lembaga pendidikan lain. Selalu muncul dan mampu menunjukkan prestasi setiap ada kompetisi yang melibatkan Lembaga-lembaga pendidikan. Banyaknya prestasi-prestasi yang diraih oleh sebuah Lembaga pendidikan tentu tidak akan bisa terjadi dengan sendirinya. Prestasi hanya akan bisa diraih melalui peningkatan mutu dengan menerapkan strategi daya saing. Strategi daya saing ini dibutuhkan untuk menjaga eksistensi sebuah lembaga pendidikan, termasuk juga pada Lembaga menengah (Purwanto et al., 2021)

B. METODE PENELITIAN

Menggunakan metode deskriptif dalam pendekatan kualitatif untuk mencapai tujuan penelitian. Membuat penjelasan, gambaran, atau lukisan secara teratur, faktual, dan tepat tentang kejadian-kejadian yang terjadi dalam masyarakat. Sumber data dan cara pengumpulan data dalam penelitian melibatkan kepala sekolah, guru kelas atas, guru kelas bawah, dan operator sekolah. Metode pengumpulan informasi menggunakan Metode Wawancara, Metode Observasi, serta Studi Dokumentasi Menurut penjelasan Miles and Huberman dalam studi Sugiyono (2018), Penelitian ini akan menggunakan metode penelitian kuantitatif Deskriptif. Metode penelitian yang meneliti variabel yang berbentuk angka yang diperoleh dari lapangan (Ramdhan, 2021) Metode kuantitatif digunakan untuk menguji antarvariabel penelitian. Penelitian kuantitatif merupakan petunjuk arah penelitian bahkan sebagai acuan hipotesis yang akan diuji (Firmansyah, Masrun, & Yudha S, 2021), Sehingga angka pada penelitian kualitatif berfungsi nmengubah nilai kualitatif menjadi nilai kuantitatif. Pada penelitian ini, setelah dilakukan penelitian akan dianalisis secara deskriptif. Penelitian deskriptif ialah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena dan karakteristiknya. Penelitian ini lebih mementingkan apa daripada bagaimana atau mengapa sesuatu nterjadi npenelitian ini akan dilaksanakan di SMPN 5 Long bagun Kecamatan long bagun kabupaten Mahakam Ulu yang terletak di kampung long melaham Jumlah Guru sebanyak 21 Orang adan akan diberikan angket pada masing-masing guru tersebut, dan Juga melihat grafik rapor mutu dari tahun ketahun.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Membuat Perencanaan

Perencanaan evaluasi harus dibuat secara jelas dan detail sehingga dapat mempermudah dalam melaksanakan proses evaluasi. Dengan adanya perencanaan maka dapat diterapkan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dan dapat mempersiapkan hal lain yang dibutuhkan dalam proses evaluasi. Adapun gambar tentang perkembangan rapor mutu dari tahun ke tahun

2. Menyusun kisi-kisi

Kisi-kisi adalah suatu format yang berisi komponen-komponen yang hendak dievaluasi untuk memetakan instrumen penilaian dengan kompetensi dasarnya masing-masing. Fungsinya adalah sebagai pedoman bagi penilai untuk membuat daftar instrumen. Penyusunan kisi-kisi dimaksudkan agar tes yang akan dilakukan benar-benar refresentatif terhadap yang hendak dinilai. Adapun syarat kisi-kisi yang telah disusun adalah :

- a. Mewakili indikator yang akan diujikan
- b. Komponen-komponennya rinci, jelas, dan mudah dipahami
- c. Pertanyaannya dapat dibuat sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan.

Setelah menyusun kisi-kisi maka langkah selanjutnya yang dilakukan oleh supervisor sekolah adalah menyusun pedoman pengolahan skor, selanjutnya barulah dilaksanakan uji coba, selanjutnya dapat dilihat pada lembar lampiran

3. Uji Coba

Jika instrumen penilaiannya sudah disusun dengan baik, maka selanjutnya dilakukan uji coba untuk mengetahui bagian mana yang harus direvisi atau dihilangkan. Jika ternyata hasil

uji coba tidak ada yang perlu dipermasalahkan, maka instrument dapat digunakan untuk mengevaluasi.

4. Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, kepala sekolah dan supervisor yang telah ditunjuk melakukan evaluasi terhadap kinerja guru dengan metode pengamatan dan angket berkala. Adapun jenis data yang dikumpulkan mencakup : kehadiran, keterampilan mengajar, penanganan siswa, administrasi guru performance, hubungan sosial, dan akhlak guru. Masing-masing jenis data memiliki kriteria penilaian yang berbeda-beda pula.

- a. Kehadiran
- b. Keterampilan mengajar

Pelaksanaan mengajar (Supervisi) Guru disupervisi secara mendadak oleh supervisor yang telah ditunjuk dengan frekuensi sebulan sekali. Waktu supervisi tidak difokan sebelumnya kepada guru. Kriteria penilaian secara lengkap terlampir

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMPN 5 Long Bagun, pengelolaan rapor mutu memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja guru dan mutu pendidikan di sekolah tersebut. Pengelolaan rapor mutu yang baik dapat menjadi instrumen untuk memetakan kondisi pendidikan, memotivasi guru dalam meningkatkan kompetensi, serta memberikan arah yang jelas dalam pencapaian tujuan pendidikan yang lebih baik. Proses pengelolaan rapor mutu di SMPN 5 Long Bagun telah berjalan dengan cukup efektif melalui evaluasi yang berkelanjutan terhadap kinerja guru dan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari upaya sekolah untuk menyusun laporan yang mencakup berbagai aspek, seperti kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian guru. Melalui analisis rapor mutu, pihak sekolah dapat menentukan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan, baik dalam peningkatan kualitas pengajaran maupun dalam pengembangan fasilitas pendidikan. Namun, untuk meningkatkan efektivitas rapor mutu dalam meningkatkan kualitas pendidikan, diperlukan kerjasama yang lebih erat antara seluruh pihak yang terlibat, seperti guru, kepala sekolah, dan komite sekolah. Peningkatan pelatihan bagi guru juga diperlukan agar mereka dapat memanfaatkan rapor mutu secara maksimal untuk memperbaiki metode pengajaran dan meningkatkan prestasi siswa. Secara keseluruhan, pengelolaan rapor mutu yang dilakukan di SMPN 5 Long Bagun terbukti dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan kinerja guru, meskipun masih diperlukan beberapa perbaikan dalam pelaksanaannya agar lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Agus Dwiyanto, 2008. *Reformasi Birokrasi Publik Di Indonesia*. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Barata A.A. 2003. *Dasar-Dasar pelayanan Prima*. Komputindo, Jakarta.
- Bandung :Dipublikasikan di internet (Diakses tanggal 8 April 2018)
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta.
- <https://pusatinformasi.raporpendidikan.kemdikbud.go.id/hc/id/articles/6544817645593-Dasar-Hukum-Rapor-Pendidikan>.
- Suroso, 2009. *Persepsi Siswa Terhadap Perpustakaan Dalam Menunjang Proses*
- Zainal. 2010. *Evaluasi Pembelajaran (Teori dan Praktik)*.